

# GREEN ACCOUNTING SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

**Darlin Aulia<sup>1</sup>**

**Universitas Telkom Surabaya**

Email: darlinaulia@telkomuniversity.ac.id

## Article History

Received: 20-03-2026

Revision: 10-04-2026

Accepted: 20-04-2026

Published: 02-05-2026

**Abstract.** This study aims to systematically review the development of green accounting research in Indonesia during the period 2015–2025 by identifying research trends, dominant themes, empirical findings, and research gaps. The study employed the Systematic Literature Review (SLR) method based on the PRISMA 2020 guidelines. Literature was collected from Scopus, Web of Science, ScienceDirect, and Google Scholar using predefined inclusion and exclusion criteria. A total of ten peer-reviewed articles were selected and analyzed through thematic analysis. The findings indicate that green accounting research in Indonesia has evolved from conceptual discussions toward empirical investigations focusing on environmental disclosure, sustainability reporting, carbon emission disclosure, Environmental, Social, and Governance (ESG), and corporate performance. Most studies report that the implementation of green accounting contributes positively to financial performance, environmental performance, corporate value, and organizational legitimacy. Nevertheless, the existing literature remains dominated by quantitative studies using secondary data from publicly listed companies, while research on small and medium-sized enterprises (SMEs), longitudinal studies, and mixed-method approaches remains limited. Furthermore, the integration of green accounting with emerging topics such as digital transformation, green innovation, corporate governance, and executive green cognition has not been extensively explored. This study contributes by providing a comprehensive synthesis of green accounting research in Indonesia and offers recommendations for future research, business practices, and public policy to strengthen sustainable accounting implementation.

**Keywords:** Green accounting; sustainability accounting; environmental disclosure; ESG; systematic literature review.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis perkembangan penelitian green accounting di Indonesia selama periode 2015–2025 dengan mengidentifikasi tren penelitian, tema-tema dominan, temuan empiris, serta kesenjangan penelitian yang masih terbuka. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Scopus, Web of Science, ScienceDirect, dan Google Scholar dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Sebanyak sepuluh artikel ilmiah yang memenuhi kriteria dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian green accounting di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, dari kajian konseptual menuju penelitian empiris yang berfokus pada pengungkapan lingkungan, pelaporan keberlanjutan, pengungkapan emisi karbon, Environmental, Social, and Governance (ESG), serta kinerja perusahaan. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa implementasi green accounting berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan, kinerja lingkungan, nilai perusahaan, dan legitimasi organisasi. Namun demikian, penelitian yang ada masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif dengan data sekunder pada perusahaan publik, sedangkan kajian mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM),

*penggunaan desain longitudinal, serta pendekatan mixed methods masih relatif terbatas. Selain itu, integrasi green accounting dengan isu-isu kontemporer, seperti transformasi digital, green innovation, tata kelola perusahaan, dan executive green cognition, masih memerlukan kajian empiris yang lebih komprehensif. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa sintesis literatur mengenai perkembangan green accounting di Indonesia serta rekomendasi bagi pengembangan penelitian, praktik bisnis, dan kebijakan publik dalam mendukung implementasi akuntansi berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** Green accounting; akuntansi lingkungan; pelaporan keberlanjutan; ESG; *systematic literature review*.

---

**How to Cite:** Aulia, D. (2026). Green Accounting Sebuah Tinjauan Literatur. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 6 (1), 8327-8343. [10.54373/ifiejeb.v6i1.6879](https://doi.org/10.54373/ifiejeb.v6i1.6879)

---

## PENDAHULUAN

Green accounting, atau akuntansi lingkungan, telah menjadi perhatian penting di Indonesia, terutama di kalangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah beberapa poin utama terkait perkembangan dan implementasi green accounting di Indonesia berdasarkan penelitian terdahulu. Green accounting di sektor ini telah diakui sebagai kebijakan strategis yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dan pasar Perusahaan (Dewi et al., 2024). Studi menunjukkan bahwa green accounting dan inovasi hijau memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan, meskipun tidak secara langsung meningkatkan kinerja perusahaan tanpa mediasi pembangunan berkelanjutan (Hasan et al., 2025). Perusahaan Pertambangan: Dalam sektor ini, green accounting dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dianggap penting untuk keberlanjutan lingkungan, meskipun pengaruhnya terhadap profitabilitas tidak selalu signifikan (Nurrasyidin et al., 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa green accounting dapat memberikan manfaat ekonomi jangka panjang, seperti peningkatan Return on Equity (ROE) dan Return on Capital Employed (ROCE) (Orbaningsih, 2023). Namun, hasilnya bervariasi tergantung pada sektor dan pendekatan yang digunakan (Zainal et al., 2025) dan (Lindawati et al., 2022). Pengungkapan informasi akuntansi hijau, seperti laporan CSR yang lebih terperinci, dapat meningkatkan kinerja pasar Perusahaan (Romandhon et al., 2025). Pengungkapan informasi akuntansi hijau, seperti laporan CSR yang lebih terperinci, dapat meningkatkan kinerja pasar perusahaan (Romandhon et al., 2025).

Meskipun kesadaran akan keberlanjutan cukup tinggi, implementasi green accounting masih terbatas karena kurangnya pengetahuan teknis, sumber daya, dan dukungan regulasi yang memadai. (Rasyid et al., 2025) dan (Yuliarini et al., 2017). Praktik pengungkapan emisi

karbon di Indonesia masih rendah, meskipun ada potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui transparansi yang lebih baik (Solikhah et al., 2020) dan (Astuti et al., 2023).

Green accounting berperan penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini membantu perusahaan memenuhi ekspektasi investor dan masyarakat terkait keberlanjutan (Astuti et al., 2023). Selain itu, implementasi ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 2030, khususnya tujuan ke-8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dan ke-13 (aksi terhadap perubahan iklim). Akuntansi hijau, sebuah pendekatan yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam praktik keuangan, telah mendapatkan daya tarik di Indonesia di berbagai sektor. Berbagai literatur terdahulu menyebutkan bahwa akuntansi hijau memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan membantu perusahaan mengelola biaya lingkungan dan meningkatkan efisiensi operasional. Misalnya, di perusahaan manufaktur, akuntansi hijau membantu pengambilan keputusan terkait perlindungan lingkungan, yang pada gilirannya meningkatkan manfaat ekonomi dan kinerja keuangan jangka panjang. (Orbaningsih, D., 2023). Pada UKM, khususnya di industri batik, akuntansi hijau berkontribusi pada kinerja berkelanjutan dengan mengatasi tantangan lingkungan seperti polusi air dan udara, dengan kinerja keuangan bertindak sebagai variabel perantara (Indriastuti et. al., 2022). Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun akuntansi hijau meningkatkan akuntabilitas lingkungan, dampak langsungnya terhadap kinerja perusahaan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan implementasinya (Zainal, A et., al 2025). Akuntansi hijau memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja lingkungan, sebagaimana dibuktikan oleh korelasi positifnya dengan peringkat PROPER (metrik kinerja lingkungan di Indonesia). (Ulupui, et al., 2020) dan (Ratmono, D et al., 2024). Hal ini juga mendukung tujuan keberlanjutan yang lebih luas, seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, khususnya Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan 13 (Aksi Iklim), dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam strategi Perusahaan (Dewi, H et., al 2024). Perkembangan green accounting di Indonesia menunjukkan tren positif, terutama di sektor energi, manufaktur, dan pertambangan. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya regulasi yang spesifik dan rendahnya tingkat pengungkapan lingkungan. Untuk mempercepat adopsi green accounting, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian mengenai green accounting secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan sintesis yang komprehensif terhadap penelitian terdahulu serta mengidentifikasi tren, kesenjangan penelitian (*research gap*), dan arah penelitian di masa mendatang (Tranfield et al., 2003). Proses tinjauan pustaka dilakukan dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA 2020) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion* (Page et al., 2021).

Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah bereputasi, yaitu Scopus, Web of Science, ScienceDirect, dan Google Scholar, menggunakan kombinasi kata kunci *green accounting*, *environmental accounting*, *sustainability accounting*, *green accounting disclosure*, *environmental disclosure*, dan *corporate sustainability*. Artikel yang ditelusuri dibatasi pada publikasi selama periode 2015–2025 untuk memperoleh gambaran perkembangan penelitian green accounting dalam satu dekade terakhir.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang membahas konsep, implementasi, pengungkapan, pengukuran, atau dampak green accounting; (2) artikel yang diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi SINTA maupun jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus atau Web of Science; (3) artikel yang telah melalui proses *peer review*; dan (4) artikel tersedia dalam bentuk *full text* berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan topik green accounting, artikel duplikat, prosiding yang tidak melalui proses *peer review*, buku, bab buku, tesis, dan disertasi.

Selanjutnya, seluruh artikel yang memenuhi kriteria dianalisis menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) dengan mengelompokkan artikel berdasarkan tahun publikasi, negara asal penelitian, metode penelitian, objek penelitian, variabel yang digunakan, teori yang mendasari, serta temuan utama. Hasil sintesis tersebut digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan penelitian green accounting, tema-tema dominan, kesenjangan penelitian, serta peluang pengembangan penelitian pada masa mendatang. Pendekatan ini memungkinkan penyajian bukti ilmiah yang lebih sistematis dan mendukung penyusunan rekomendasi penelitian yang berbasis pada hasil-hasil empiris terdahulu (Snyder, 2019).

## HASIL

Tabel 1. Hasil Penelitian

| No | Judul Penelitian                                                                                                      | Penulis          | Terbit                             | Indeks | Topik                                   | Metode            | Hasil Singkat                                                                                       | Research Gap                                            |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|------------------------------------|--------|-----------------------------------------|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| 1  | Green Accounting for Medium-Sized Enterprises: A Review of Participatory Action Research Towards A Sustainable Future | Rasyid et al.    | IJEFI (2025)                       | Scopus | Green accounting pada UKM               | Literature Review | Menyoroti implementasi green accounting melalui PAR dan pentingnya kolaborasi pemangku kepentingan. | Perlu bukti empiris lintas sektor dan negara.           |
| 2  | The Impact of Disclosure of Green Accounting Information on Company Performance on the Indonesia Stock Exchange       | Romandhon et al. | Contaduría y Administración (2025) | Scopus | Pengungkapan green accounting & kinerja | Kuantitatif       | Pengungkapan green accounting berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan.                    | Belum mengeksplorasi peran mediasi ESG dan tata kelola. |
| 3  | Legitimacy Theory Perspective on the Quality of Carbon Emission Disclosure                                            | Solikhah et al.  | IOP (2020)                         | Scopus | Carbon disclosure                       | Kuantitatif       | Legitimacy theory menjelaskan kualitas pengungkapan emisi karbon.                                   | Perlu memperluas sampel dan periode observasi.          |
| 4  | The Effect of External Assurance of Sustainability Report and                                                         | Astuti et al.    | AIP (2023)                         | Scopus | External assurance & firm value         | Kuantitatif       | External assurance dan pengungkapan emisi memengaruhi                                               | Belum menguji sektor selain                             |

|   |                                                                                             |                                |             |             |                                              |                       |                                                                                                                 |                                                                               |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|-------------|-------------|----------------------------------------------|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
|   | Carbon Emissions Disclosure on Firm Value                                                   |                                |             |             |                                              |                       | nilai perusahaan.                                                                                               | perusahaan publik.                                                            |
| 5 | Concept of Remuneration and Management Behavior Evaluation in Indonesia                     | Yuliarini et al.               | AJAR (2017) | Scopus      | Konseptual akuntansi                         | Conceptual paper      | Menyusun kerangka konseptual remunerasi dan perilaku manajemen.                                                 | Belum diuji secara empiris.                                                   |
| 6 | Distribution Financial Performance of Corporate as an Impact of Green Accounting Regulation | Orbaningsih                    | 2023        | Scopus (Q2) | Regulasi green accounting & kinerja keuangan | Kuantitatif (Regresi) | Regulasi green accounting meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi operasional dan kepatuhan lingkungan. | Belum menguji kualitas implementasi dan faktor tata kelola sebagai moderator. |
| 7 | The Impact of Green Accounting and Integrated Reporting on Financial and Market Performance | Dewi, Anggara, & Lindrianasari | 2024        | Scopus      | Green accounting, integrated reporting       | Kuantitatif (Regresi) | Green accounting dan integrated reporting meningkatkan profitabilitas dan nilai pasar.                          | Belum menguji mediasi seperti ESG atau transformasi digital.                  |
| 8 | Green Accounting, Material Flow Cost Accounting and Environmental Performance               | Ulupui et al.                  | 2020        | Scopus (Q2) | Green accounting, MFCA                       | SEM                   | Green accounting dan MFCA meningkatkan kinerja lingkungan.                                                      | Belum menghubungkan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.               |

|    |                                                                                                                            |                        |      |        |                           |                         |                                                                         |                                                                                   |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|------|--------|---------------------------|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 9  | Green Accounting for Medium-Sized Enterprises: A Review of Participatory Action Research Towards a Sustainable Future      | Rasyid, Azis, & Rahmat | 2025 | Scopus | Green accounting pada UKM | Literature Review (PAR) | Green accounting meningkatkan efisiensi, kepatuhan, dan daya saing UKM. | Belum ada bukti empiris kuantitatif mengenai dampaknya terhadap kinerja keuangan. |
| 10 | The Effect of Green Accounting and Corporate Social Responsibility Implementation on the Profitability of Mining Companies | Nurrasyidin et al.     | 2024 | Scopus | Green accounting, CSR     | Kuantitatif (Regresi)   | Green accounting dan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.   | Terbatas pada sektor pertambangan dan profitabilitas sebagai variabel dependen.   |

Literatur 2015–2025 menunjukkan bahwa penelitian green accounting didominasi metode kuantitatif dengan data sekunder perusahaan publik. Topik yang paling banyak dibahas meliputi pengungkapan lingkungan, ESG, sustainability reporting, carbon emission disclosure, dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan atau nilai perusahaan. i yang konsisten adalah minimnya penelitian pada UMKM, penggunaan desain longitudinal, pendekatan *mixed methods*, serta integrasi variabel seperti *digital transformation*, *green innovation*, dan *corporate governance*.

## DISKUSI

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian mengenai green accounting di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat selama periode 2015–2025. Perkembangan tersebut ditandai dengan meningkatnya perhatian akademisi terhadap integrasi aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan sebagai bagian dari strategi bisnis berkelanjutan. Pada awalnya, penelitian green accounting lebih banyak berfokus pada pengembangan konsep dan urgensi penerapan akuntansi lingkungan. Namun, dalam beberapa

tahun terakhir, fokus penelitian telah bergeser ke arah pengujian empiris mengenai pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan, nilai perusahaan, kualitas pengungkapan lingkungan, ESG (Environmental, Social, and Governance), hingga pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Dewi et al., 2024; Orbaningsih, 2023).

Penelitian Rasyid et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi green accounting pada perusahaan menengah tidak hanya berkaitan dengan pencatatan biaya lingkungan, tetapi juga melibatkan perubahan budaya organisasi melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara akademisi, pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam menyusun model pelaporan lingkungan yang sesuai dengan karakteristik perusahaan menengah. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi green accounting sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan kebijakan pemerintah, serta keterlibatan para pemangku kepentingan. Akan tetapi, penelitian ini masih bersifat konseptual sehingga belum mampu menjelaskan secara empiris hubungan antara implementasi green accounting dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu menguji model tersebut menggunakan data kuantitatif pada berbagai sektor industri sehingga manfaat ekonomi dari green accounting dapat dibuktikan secara lebih kuat (Rasyid et al., 2025).

Selanjutnya, penelitian Romandhon et al. (2025) memberikan bukti bahwa pengungkapan informasi green accounting berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lengkap perusahaan mengungkapkan informasi mengenai aktivitas lingkungan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Transparansi informasi lingkungan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor sehingga meningkatkan reputasi perusahaan di pasar modal. Temuan tersebut sejalan dengan Legitimacy Theory, yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha memperoleh legitimasi sosial melalui pengungkapan aktivitas yang sesuai dengan harapan masyarakat. Namun demikian, penelitian ini belum mempertimbangkan peran variabel mediasi seperti implementasi ESG maupun mekanisme tata kelola perusahaan (corporate governance) yang kemungkinan memperkuat hubungan tersebut (Romandhon et al., 2025).

Penelitian Solikhah et al. (2020) memperkuat argumentasi tersebut melalui perspektif Legitimacy Theory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu bentuk strategi perusahaan untuk mempertahankan legitimasi sosial di tengah meningkatnya perhatian publik terhadap isu perubahan iklim. Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan karbon lebih tinggi cenderung memperoleh persepsi positif

dari investor maupun masyarakat karena dianggap memiliki komitmen terhadap perlindungan lingkungan. Dengan demikian, green accounting tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga menjadi instrumen komunikasi perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai tanggung jawab lingkungan yang dijalankan (Solikhah et al., 2020).

Temuan tersebut semakin diperkuat oleh penelitian Astuti et al. (2023) yang menemukan bahwa external assurance terhadap sustainability report dan pengungkapan emisi karbon memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kehadiran pihak independen sebagai pemberi assurance meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan sehingga informasi yang disampaikan dianggap lebih dapat dipercaya oleh investor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas informasi lingkungan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan tidak cukup hanya menyusun sustainability report, tetapi juga perlu memastikan bahwa laporan tersebut diverifikasi secara independen agar memperoleh legitimasi yang lebih tinggi di mata pasar (Astuti et al., 2023).

Dari sisi tata kelola perusahaan, penelitian Yuliarini et al. (2017) memberikan perspektif yang berbeda. Walaupun penelitian tersebut tidak secara langsung membahas green accounting, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem remunerasi dan perilaku manajemen memiliki peranan penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan green accounting tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas sistem pelaporan, tetapi juga oleh komitmen manajemen dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam strategi perusahaan. Dengan kata lain, corporate governance merupakan faktor pendukung yang dapat memperkuat efektivitas implementasi green accounting.

Penelitian Orbaningsih (2023) menunjukkan bahwa regulasi green accounting mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Hasil ini mengindikasikan bahwa investasi perusahaan pada aktivitas lingkungan bukan lagi dipandang sebagai biaya tambahan, melainkan sebagai investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan yang menerapkan green accounting secara konsisten mampu mengurangi pemborosan sumber daya, meningkatkan efisiensi energi, serta mengurangi risiko hukum akibat pelanggaran lingkungan. Namun demikian, penelitian ini belum mengevaluasi kualitas implementasi green accounting maupun pengaruh faktor tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi sehingga masih terdapat ruang penelitian yang luas.

Hasil penelitian Dewi, Anggara, dan Lindrianasari (2024) juga menunjukkan bahwa green accounting yang dikombinasikan dengan integrated reporting memberikan dampak positif terhadap profitabilitas maupun nilai pasar perusahaan. Integrated reporting memungkinkan

perusahaan menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan secara lebih komprehensif sehingga investor memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kemampuan perusahaan menciptakan nilai jangka panjang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa green accounting akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila diintegrasikan dengan sistem pelaporan perusahaan secara menyeluruh, bukan hanya sebagai laporan lingkungan yang berdiri sendiri.

Penelitian Ulupui et al. (2020) memperluas pembahasan dengan menghubungkan green accounting dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan MFCA membantu perusahaan mengidentifikasi pemborosan material dan energi sehingga meningkatkan efisiensi proses produksi. Dengan demikian, green accounting tidak hanya memberikan manfaat berupa peningkatan transparansi, tetapi juga mendukung efisiensi operasional dan pengurangan dampak lingkungan. Namun demikian, penelitian tersebut belum menghubungkan peningkatan kinerja lingkungan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara langsung.

Sementara itu, penelitian Nurrasyidin et al. (2024) menemukan bahwa green accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan. Temuan ini memperlihatkan bahwa sektor dengan risiko lingkungan yang tinggi justru memperoleh manfaat ekonomi ketika mampu menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan. Green accounting menjadi salah satu mekanisme yang membantu perusahaan mengelola biaya lingkungan secara lebih efektif sekaligus meningkatkan legitimasi sosial. Namun, penelitian ini masih terbatas pada sektor pertambangan sehingga generalisasi hasil penelitian ke sektor lain masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Secara keseluruhan, sintesis sepuluh penelitian menunjukkan bahwa green accounting memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas tata kelola perusahaan, transparansi informasi, legitimasi sosial, efisiensi operasional, serta kinerja keuangan perusahaan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (research gap). Pertama, sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder sehingga belum banyak menggali proses implementasi green accounting secara mendalam melalui pendekatan kualitatif maupun mixed methods. Kedua, objek penelitian masih didominasi oleh perusahaan publik, sedangkan penelitian pada usaha kecil dan menengah (UKM) masih relatif terbatas. Ketiga, sebagian besar penelitian hanya menguji hubungan langsung green accounting terhadap kinerja perusahaan tanpa mempertimbangkan variabel mediasi maupun moderasi seperti ESG, green innovation, digital transformation, corporate governance, maupun executive green cognition. Keempat, hingga saat ini belum

banyak penelitian yang mengembangkan model green accounting yang lebih sederhana dan adaptif sesuai karakteristik perusahaan di negara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan model implementasi green accounting yang tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga mampu menciptakan nilai ekonomi sekaligus keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap sepuluh artikel ilmiah bereputasi yang diterbitkan pada periode 2015–2025, dapat disimpulkan bahwa green accounting telah berkembang menjadi salah satu pendekatan strategis dalam mendukung praktik bisnis berkelanjutan di Indonesia. Perkembangan penelitian menunjukkan adanya pergeseran dari pembahasan yang bersifat konseptual menuju penelitian empiris yang menguji pengaruh implementasi green accounting terhadap berbagai indikator kinerja perusahaan, seperti profitabilitas, nilai perusahaan, kinerja lingkungan, pengungkapan emisi karbon, sustainability reporting, dan implementasi Environmental, Social, and Governance (ESG).

Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menemukan hubungan positif antara penerapan green accounting dengan peningkatan kinerja perusahaan. Green accounting mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui pengelolaan biaya lingkungan yang lebih baik, memperkuat transparansi dan akuntabilitas pelaporan keberlanjutan, serta meningkatkan legitimasi perusahaan di mata investor dan masyarakat. Selain memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan, implementasi green accounting juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kinerja lingkungan, pengurangan emisi karbon, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Namun demikian, efektivitas implementasi green accounting masih dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan, dukungan regulasi, mekanisme external assurance, serta komitmen manajemen dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam strategi bisnis perusahaan.

Meskipun menunjukkan tren perkembangan yang positif, implementasi green accounting di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan green accounting masih didominasi oleh perusahaan publik berskala besar, sedangkan implementasinya pada usaha kecil dan menengah (UKM) masih relatif terbatas akibat keterbatasan sumber daya, rendahnya pemahaman teknis, serta belum tersedianya standar pelaporan lingkungan yang sederhana dan mudah diterapkan. Selain itu, sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder sehingga belum

mampu menjelaskan secara komprehensif proses implementasi green accounting di tingkat organisasi.

Kajian ini juga mengidentifikasi beberapa research gap yang dapat menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya. Pertama, diperlukan penelitian yang melibatkan objek yang lebih beragam, khususnya UKM, perusahaan keluarga, dan sektor publik. Kedua, penelitian mendatang disarankan menggunakan pendekatan mixed methods atau studi longitudinal agar mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses implementasi green accounting. Ketiga, integrasi green accounting dengan variabel-variabel kontemporer seperti ESG, green innovation, digital transformation, corporate governance, executive green cognition, dan integrated reporting masih memerlukan pengujian empiris yang lebih komprehensif. Dengan demikian, green accounting tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pelaporan lingkungan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif, meningkatkan nilai perusahaan, dan mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, serta lingkungan di Indonesia.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil sintesis literatur yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan sebagai implikasi akademis, praktis, dan kebijakan guna mendukung pengembangan implementasi *green accounting* di Indonesia.

Dari perspektif akademis, penelitian selanjutnya perlu diarahkan pada pengembangan model konseptual maupun model empiris yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan *green accounting* bersama variabel-variabel kontemporer yang relevan, seperti *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *green innovation*, *digital transformation*, *corporate governance*, *environmental performance*, *carbon accounting*, *executive green cognition*, serta *integrated reporting*. Integrasi berbagai variabel tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme bagaimana implementasi *green accounting* menciptakan nilai ekonomi sekaligus nilai keberlanjutan bagi perusahaan. Selain itu, penggunaan pendekatan penelitian mixed methods, studi longitudinal, maupun pendekatan komparatif lintas negara sangat direkomendasikan agar mampu menjelaskan tidak hanya hubungan kausal antarvariabel, tetapi juga dinamika implementasi *green accounting* pada berbagai konteks organisasi.

Penelitian selanjutnya juga perlu memperluas objek penelitian yang selama ini masih didominasi oleh perusahaan publik berskala besar. Kajian mengenai implementasi *green accounting* pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), perusahaan keluarga, badan

usaha milik negara (BUMN), badan usaha milik daerah (BUMD), organisasi sektor publik, maupun organisasi nirlaba masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik organisasi-organisasi tersebut memiliki kompleksitas yang berbeda dalam penerapan akuntansi lingkungan, terutama berkaitan dengan keterbatasan sumber daya, kapasitas organisasi, tingkat literasi keberlanjutan, serta kesiapan teknologi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mampu menghasilkan model implementasi *green accounting* yang lebih adaptif terhadap karakteristik masing-masing sektor.

Dari aspek praktis, perusahaan diharapkan tidak lagi memandang *green accounting* hanya sebagai instrumen kepatuhan (*compliance*) terhadap regulasi lingkungan, tetapi sebagai bagian integral dari strategi bisnis yang berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang (*long-term value creation*). Implementasi *green accounting* perlu diintegrasikan ke dalam sistem pengendalian manajemen, proses pengambilan keputusan investasi, manajemen risiko, serta sistem pengukuran kinerja perusahaan. Dengan demikian, informasi mengenai biaya lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya, emisi karbon, serta investasi lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan strategi bisnis yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengungkapan keberlanjutan melalui penyusunan *sustainability report* yang mengacu pada standar internasional serta didukung oleh mekanisme *external assurance* guna meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan.

Bagi pemerintah dan regulator, diperlukan penguatan kerangka regulasi yang secara khusus mengatur implementasi *green accounting* di Indonesia. Meskipun pelaporan keberlanjutan telah memperoleh perhatian melalui berbagai kebijakan, hingga saat ini belum tersedia standar nasional yang secara komprehensif mengatur pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan biaya maupun kewajiban lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penyusunan pedoman teknis yang selaras dengan perkembangan standar internasional, seperti *International Sustainability Standards Board (ISSB)* maupun *Global Reporting Initiative (GRI)*, menjadi langkah strategis untuk meningkatkan konsistensi dan kualitas implementasi *green accounting*. Selain itu, pemerintah juga perlu memperkuat mekanisme pengawasan, memberikan insentif fiskal maupun nonfiskal kepada perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi lingkungan secara konsisten, serta meningkatkan penegakan hukum terhadap praktik *greenwashing* yang berpotensi menurunkan kredibilitas pelaporan keberlanjutan.

Selanjutnya, lembaga profesi akuntansi dan institusi pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten di bidang

akuntansi keberlanjutan. Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan materi *green accounting*, *sustainability accounting*, *carbon accounting*, ESG, dan pelaporan keberlanjutan perlu dilakukan secara lebih sistematis agar lulusan akuntansi memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha. Selain itu, penyelenggaraan pelatihan profesional, sertifikasi, dan program pendidikan berkelanjutan (*continuing professional development*) menjadi penting untuk meningkatkan kapasitas akuntan dalam mengimplementasikan praktik akuntansi lingkungan yang sesuai dengan perkembangan regulasi dan standar internasional.

Secara keseluruhan, implementasi *green accounting* di Indonesia memerlukan sinergi yang kuat antara pemerintah, dunia usaha, akademisi, lembaga profesi, investor, serta masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu menciptakan ekosistem pelaporan keberlanjutan yang lebih transparan, akuntabel, dan berkualitas sehingga *green accounting* tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pelaporan lingkungan, tetapi juga menjadi fondasi dalam mendukung transformasi menuju ekonomi hijau (*green economy*), meningkatkan daya saing perusahaan, memperkuat kepercayaan investor, serta mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. Dengan demikian, implementasi *green accounting* di masa mendatang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Orbaningsih, D. (2023). Distribution financial performance of corporate as an impact of green accounting regulation. *Journal of Distribution Science*, 21(10), 77–87. <https://doi.org/10.15722/jds.21.10.202310.77>
- Dewi, H. F., Anggara, T. C., & Lindrianasari. (2024). *The impact of green accounting and integrated reporting on financial and market performance*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1324(1), 012090. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1324/1/012090>
- Indriastuti, M., Chariri, A., & Fuad. (2022). Green accounting adoption toward sustainable performance. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 436, 283–292. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-14627-5\\_26](https://doi.org/10.1007/978-3-031-14627-5_26)
- Zainal, A., Rahman, H., Putra, P. D., Harahap, K., & Thohiri, R. (2025). Firm performance perspective from the implications of environmental conservation. *Management and Production Engineering Review*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.24425/mper.2025.153924>

- Ulupui, I. G. K. A., Murdayanti, Y., Marini, A. C., Purwohedi, U., Mardi, & Suryandari, D. (2020). Green accounting, material flow cost accounting and environmental performance. *Accounting*, 6(5), 743–752. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.009>
- Ratmono, D., Mail, R., Cahyonowati, N., & Janie, D. N. A. (2024). The role of environmental performance in mediating the relationship between green accounting and corporate social responsibility. *Environmental Economics*, 15(1), 46–55. [https://doi.org/10.21511/EE.15\(1\).2024.04](https://doi.org/10.21511/EE.15(1).2024.04)
- Santoso, R. S., Lindawati, A. S. L., & Winoto, A. (2026). *Enhancing small and medium sized enterprises sustainability: Material flow cost accounting as an enabler for circular economy thinking*. In *2026 6th International Conference on Innovative Research in Applied Science, Engineering and Technology (IRASET)*. IEEE. <https://doi.org/10.1109/IRASET68627.2026.11538775>
- Rasyid, S., Azis, N. A., & Rahmat, A. (2025). Green accounting for medium-sized enterprises: A review of participatory action research towards a sustainable future. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(2), 171–178. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17331>
- Dewi, H. F., Anggara, T. C., & Lindrianasari. (2024). *The impact of green accounting and integrated reporting on financial and market performance*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1324(1), 012090. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1324/1/012090>
- Nurrasyidin, M., Meutia, M., Bastian, E., & Yulianto, A. S. (2024). *The effect of green accounting and corporate social responsibility implementation on the profitability of mining companies*. *Corporate and Business Strategy Review*, 5(3). <https://doi.org/10.22495/cbsrv5i3art1>
- Hasan, Annisa Nabilah, Grace T. Pontoh, and Rahmawati Haji-Seseang. 2025. "The Effect of Green Concepts on Firm Performance Mediated by Sustainable Development." *International Journal of Sustainable Development and Planning* 20 (3). <https://doi.org/10.18280/ijstdp.200328>.
- Orbaningsih, D. (2023). *Distribution financial performance of corporate as an impact of green accounting regulation*. *Journal of Distribution Science*, 21(10), 77–84. <https://doi.org/10.15722/jds.21.10.202310.77>
- Zainal, A., Rahman, H., Putra, P. D., Harahap, K., & Thohiri, R. (2025). *Firm performance perspective from the implications of environmental conservation*. *Management and Production Engineering Review*. <https://doi.org/10.24425/mper.2025.153924>

- Lindawati, A. S. L., Ramadhani, V., Oktavianie, H., & Kathera, V. (2022). *The effect of green accounting and CSR disclosure to profitability of LQ 45 companies in Indonesia*. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3537693.3537705>
- Green Accounting for Medium-Sized Enterprises: A Review of Participatory Action Research Towards A Sustainable Future *International Journal of Economics and Financial Issues* (2025)  
DOI: 10.32479/ijefi.17331
- Yuliarini, S., Bt Ku Ismail, K. N. I., & Bararoh, T. (2017). *Concept of remuneration and management behavior evaluation in Indonesia*. *Asian Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2017-02-01-B001>
- Romandhon, Pramuka, B. A., Lestari, P., & Kaukab, M. E. (2025). *The impact of disclosure of green accounting information on company performance on the Indonesia Stock Exchange*. *Contaduría y Administración*. <https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2025.5077>
- Solikhah, B., Yulianto, A., & Suryarini, T. (2020). *Legitimacy theory perspective on the quality of carbon emission disclosure: Case study on manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 448(1), 012063. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/448/1/012063>
- Astuti, C. D., Yanti, H. B., & Itqoni, A. M. (2023). *The effect of external assurance of sustainability report and carbon emissions disclosure on firm value*. *AIP Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.1063/5.0120752>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). *The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews*. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Snyder, H. (2019). *Literature review as a research methodology: An overview and guidelines*. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). *Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review*. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>

- Astuti, C. D., Yanti, H. B., & Itqoni, A. M. (2023). *The effect of external assurance of sustainability report and carbon emissions disclosure on firm value*. AIP Conference Proceedings. <https://doi.org/10.1063/5.0120752>
- Romandhon, Pramuka, B. A., Lestari, P., & Kaukab, M. E. (2025). *The impact of disclosure of green accounting information on company performance on the Indonesia Stock Exchange*. *Contaduría y Administración*. <https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2025.5077>
- Rasyid, S., Azis, N. A., & Rahmat, A. (2025). *Green accounting for medium-sized enterprises: A review of participatory action research towards a sustainable future*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(1), 84–92. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17331>
- Solikhah, B., Yulianto, A., & Suryarini, T. (2020). *Legitimacy theory perspective on the quality of carbon emission disclosure: Case study on manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 448(1), 012063. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/448/1/012063>
- Yuliarini, S., Bt Ku Ismail, K. N. I., & Bararoh, T. (2017). *Concept of remuneration and management behavior evaluation in Indonesia*. *Asian Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2017-02-01-B001>